

EVALUASI PENGELOLAAN SAMPAH PELASTIK DI DEPO SAMPAH KOJA JAKARTA UTARA

Algafari Rizkyprima¹, Eliana Sari², Ananto Kusuma Seta³, Desy Safitry⁴

¹²³⁴ Magister Manajemen Lingkungan, Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Rawamangun, Jakarta Timur, Indonesia, 13220

Correspondence: Algafari Rizkyprima_9914821010@mhs.unj.ac.id

Received: 15 Juni 2025 – Revised: 01 Juli 2025 - Accepted: 22 Juli 2025 - Published: 15 Agustus 2025

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis evaluasi kebijakan pengelolaan sampah plastik di Depo Koja Jakarta Utara. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan tujuan mewujudkan lingkungan masyarakat yang sehat dan bersih dari sampah plastik dari kebijakan pengelolaan sampah plastik di Depo Penampungan Sampah Koja Jakarta Utara sudah sesuai dengan yang dikemukakan oleh pengelola kebijakan. Masalah dari kebijakan pengelolaan sampah plastik ini yaitu kurangnya kesadaran masyarakat dalam membantu pengelolaan sampah plastik, dan masih banyaknya masyarakat yang membuang sampah sembarangan. Standarisasi kegiatan dari kebijakan pengelolaan sampah plastik ini yaitu *reduce*, *reuse* dan *recycle*. Dimana petugas mengumpulkan sampah dari masyarakat, kemudian dipilah sampah mana yang masih bisa dimanfaatkan, dan ada juga sampah yang kemudian didaur ulang lagi. Lalu untuk tingkatan perubahan yang terjadi dari pengelolaan sampah plastik di Depo Penampungan Sampah Koja Jakarta Utara sudah semakin baik dan memiliki komitmen tinggi dalam pengelolaan sampah. Perubahan yang diamati merupakan akibat dari kegiatan tersebut dan karena ada hubungan komitmen dalam pengelolaan sampah plastik. Pengelolaan sampah plastik di Depo Penampungan Sampah Koja Jakarta Utara yang dirasakan oleh masyarakat dengan berkurangnya pemandangan sampah yang menumpuk dan bau yang tidak sedap serta termanfaatkannya sampah plastik untuk jadi bahan lain atau didaur ulang di bank sampah Koja Jakarta Utara.

Kata kunci: Depo Penampungan Sampah; Pengelolaan Sampah Plastik; Evaluasi Pengelolaan Sampah Plastik.

Abstract

This research aims to analyze the evaluation of plastic waste management policies at the Koja Depo , North Jakarta. Based on the research results, it can be concluded that the aim of creating a healthy and clean community environment from plastic waste is the plastic waste management policy at the Koja Waste Storage Depot , North Jakarta, it is in accordance with what was stated by the policy manager. The problem with this plastic waste management policy is the lack of public awareness in helping to manage plastic waste, and there are still many people who throw rubbish carelessly. Standardization of activities from this plastic waste management policy , namely *reduce, reuse* and *recycle*. Where officers collect rubbish from the community, then sort out which rubbish can still be used, and there is also rubbish which is then recycled again. Then the level of change that has occurred in the management of plastic waste at the Koja Waste Storage Depot , North Jakarta has become better and has a high commitment to waste management. The changes observed are a result of these activities or due to other causes in waste management at the Koja North Jakarta Waste Storage Depot , namely changes that occur because there is a commitment relationship in managing plastic waste. Plastic waste management at the Koja Waste Storage Depot , North Jakarta The community feels the reduction in the sight of piled up rubbish and unpleasant odors as well as the use of plastic waste to make other materials or be recycled at the Koja waste bank, North Jakarta .

Keywords: Waste Storage Depot; Plastic Waste Management ; Evaluation of Plastic Waste Management .

PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu permasalahan dalam pembangunan di suatu negara karena dampaknya dapat berpengaruh pada berbagai sisi kehidupan masyarakat khususnya dan negara pada umumnya. Permasalahan sampah salah satunya dihadapi oleh kota-kota besar seperti yang terjadi di Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta. Buruknya penanganan sampah memberikan dampak pada lingkungan, sehingga menyebabkan munculnya berbagai permasalahan mulai dari masalah kesehatan hingga bencana banjir. Produksi sampah di DKI Jakarta terus meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik DKI Jakarta pada tahun 2022 mencatat bahwa volume sampah tahunan DKI Jakarta di Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Bantar Gebang pada akhir tahun 2022 mencapai 7.543,42 juta ton atau meningkat 10,2% dibanding tahun 2021 yang mencapai 7.233,82 juta ton. Besarnya volume sampah ini tentu disebabkan oleh banyaknya jumlah penduduk yang tinggal di DKI Jakarta. Menurut Safitri, Putra dan Marini (2020) dalam bukunya “Ekolabel dan Pendidikan Lingkungan Hidup” mengatakan bahwa “manusia sebagai satu bagian dari alam merupakan bagian utama dari suatu lingkungan yang kompleks. Di dalam kesatuan ekosistem, kedudukan manusia adalah sebagai salah satu bagian dari unsur lain, baik hayati maupun non-hayati yang tidak mungkin terpisahkan. Hubungan antara manusia dengan lingkungan adalah sirkuler, kegiatannya sedikit banyak akan mengubah lingkungannya” (Safitri, Putra, & Marini, 2020, hal. 4).

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk di DKI Jakarta pada tahun 2022 mencapai 10.748. 230 dan *World Population Review* pada tahun 2023 DKI Jakarta berada pada posisi ke 28 kota terpadat di dunia dari total 781 kota di dunia. Menurut Soemarwoto (2001), kenaikan jumlah penduduk dan pendapatan akan menimbulkan pola hidup konsumtif, sehingga dapat berimbas pada meningkatnya limbah yang dihasilkan (Soemarwoto, 2001).

Permasalahan sampah di DKI Jakarta yang semakin kompleks ini tidak hanya disebabkan oleh meningkatnya jumlah penduduk saja, namun juga dipengaruhi oleh faktor lain di antaranya seperti beranekaragamnya kondisi sosial ekonomi budaya masyarakat kota, rendahnya keseriusan pemerintah maupun masyarakat dalam mengelola dan menangani permasalahan sampah, serta tidak sesuainya konsep pengelolaan sampah yang diterapkan pada suatu wilayah tertentu (Madina, 2012). Pengelolaan sampah di DKI Jakarta sebagian

besar tidak dikelola secara berkelanjutan, hal ini disebabkan tempat pembuangan akhir (TPA) Bantargebang di Bekasi sebagai TPA sampah DKI Jakarta masih dalam kondisi yang memprihatinkan dan sampah menumpuk secara terbuka (*open dumping*) (Ubaidillah, 2016). Kondisi yang memprihatinkan tersebut konon disebabkan adanya perebutan pengelolaan sampah oleh banyak pihak yang berkepentingan sehingga menimbulkan konflik berkepanjangan.

Pengelolaan sampah sendiri diartikan sebagai proses melakukan pengumpulan sampah, pengangkutan atau pemindahan, dan pemrosesan akhir. Berdasarkan pendekatan yang bersifat kewilayahan (regional) dan menyeluruh (terintegrasi), pengelolaan sampah dapat dipahami lebih jauh dalam beberapa konsep sebagai upaya untuk mengantisipasi pengurangan kuantitas sampah dalam koordinasi dengan sektor ekonomi dan perkembangan populasi; memilah, mengumpulkan, dan meningkatkan sampah rumah tangga yang direalisasikan dengan sudut pandang ekonomi dan ekologi; mengurangi tekanan-tekanan negatif yang dihasilkan dari pengelolaan Tempat Pemrosesan Akhir dengan cara optimalisasi pemrosesan akhir sampah (ISWA, 2017).

Salah satu jenis sampah yang sampai saat ini seluruh dunia melakukan kampanye tentang pengolahan sampah yang baik, adalah jenis sampah plastik. Menurut Hasanzadeh dan Mojaver (2023), sampah plastik adalah salah satu jenis makromolekul yang dibentuk dengan proses polimerisasi, yaitu proses penggabungan beberapa molekul sederhana (monomer) melalui proses kimia menjadi molekul besar (makromolekul atau polimer) (Hasanzadeh & Mojaver, 2023). Sementara itu plastik dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu *thermoplastic* dan *thermosetting*. *Thermoplastic* adalah bahan plastik yang jika dipanaskan sampai temperatur tertentu, akan mencair dan dapat dibentuk kembali menjadi bentuk yang diinginkan. Sedangkan *thermosetting* adalah plastik yang jika telah dibuat dalam bentuk padat, tidak dapat dicairkan kembali dengan cara dipanaskan (Singh, Singh, Kumar, & Brar, 2019).

Meningkatnya penggunaan plastik dalam kehidupan manusia menjadi persoalan yang harus diselesaikan dengan tepat. Peningkatan pemanfaatan plastik ini terjadi karena plastik bersifat ringan, praktis, ekonomis dan dapat menggantikan fungsi dari barang-barang lain. Sifat praktis dan ekonomis ini menyebabkan plastik sering dijadikan barang sekali pakai, sehingga berkontribusi terhadap penambahan jumlah sampah plastik. Hal ini menyebabkan masalah lingkungan yang serius. Studi bertajuk *Plastic Waste Associated with Disease Coral Reefs* yang dilakukan Lamb et al. (2018) memaparkan bahwa

Indonesia termasuk salah satu negara yang paling banyak menebarkan sampah plastik ke laut dalam proyeksi waktu antara 2010-2025 (Lamb, et al., 2018). Pemerintah sendiri telah menetapkan berbagai kebijakan hirarkis pusat-daerah untuk menangani masalah sampah plastik di Indonesia, akan tetapi masih kurang optimal. Hal ini terlihat dari besaran jumlah sampah plastik yang masih mendominasi sebesar 15% dari total sampah yang ada, dan menjadi 69% dari total sampah yang dikelola oleh Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Sampah plastik kemungkinan besar masih tertimbun di TPA tanpa diproses karena kondisi TPA di Indonesia yang masih mengedepankan aktivitas timbun (*dumping*), bukan aktivitas mengolah. Sementara dalam khasanah kebijakan pengelolaan sampah, sampah plastik memiliki karakteristik tersendiri, dimana tata kelolanya sudah diawali dari perilaku produsen. Produsen sampah plastik perlu menyesuaikan aktivitas produksinya dengan proyeksi hasil produksinya agar tidak menjadi sampah atau polusi. Kementerian Dalam Negeri sebagai poros pemerintah pusat di daerah, dipandang perlu untuk mengkaji dan membina kebijakan-kebijakan pengelolaan sampah yang tumpuannya cukup signifikan di pemerintahan daerah. Ketentuan seperti lampiran UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah mengamanatkan bahwa kabupaten/kota wajib melakukan pengelolaan sampah dibawah koordinasi Provinsi. Sejalan dengan hal tersebut, kebijakan di tingkat pemerintah daerah telah bermunculan dengan posisi 14 pemerintah daerah telah menetapkan regulasi untuk menekan laju produktivitas sampah plastik di wilayah yurisdiksinya.

Persoalan penanganan sampah plastik telah menjadi bahan kajian mancanegara, seperti yang dilakukan oleh Aryan, Yadav, & Ranjan (2019) di India dengan temuan bahwa pengelolaan sampah plastik yang paling ramah lingkungan adalah:

1. Pendaaurulangan (*recycle*);
2. Insinerasi dengan konservasi energi;
3. Insinerasi tanpa konservasi energi; dan
4. Penimbunan tanpa konservasi biogas (Aryan, Yadav, & Ranjan, 2019)

Lebreton dan Andrady (2019) mengkaji tentang proyeksi pertumbuhan sampah plastik dan mendapati negara dunia ketiga yang terletak di Afrika dan Asia sebagai produsen sampah plastik terbesar dan investasi yang dilakukan oleh negara-negara tersebut terhadap infrastruktur pengelolaan sampah disinyalir mampu menjawab persoalan polusi plastik di dunia (Lebreton & and Andrady, 2019). Untuk di DKI Jakarta sendiri berdasarkan

data dari Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta, disebutkan bahwa selama tahun 2020 terjadi peningkatan sampah plastik sebesar 21 persen dari total sampah dibandingkan komposisi pada 2018 sebesar 15 persen. Sedangkan berdasarkan hasil survei yang dilakukan *Sustainable Waste Indonesia* pada tahun 2020, sampah plastik di DKI Jakarta mencapai 4.525 ton atau 20,57 persen dan paling tinggi dibanding bagian barat daerah pulau Jawa. Tingginya angka sampah plastik di DKI Jakarta menunjukkan bahwa peraturan penggunaan plastik belanja di DKI Jakarta tidak berjalan maksimal. Melalui implementasi Peraturan Gubernur DKI Nomor 142 Tahun 2019 tentang Kewajiban Penggunaan Kantong Belanja Ramah Lingkungan pada Pusat Perbelanjaan, Toko Swalayan dan Pasar Rakyat, Pemprov DKI melalui Dinas Lingkungan Hidup (LH) mengaku optimistis jumlah sampah plastik akan berkurang sekitar 14 persen. Sejak 1 Juli 2020 dengan terbitnya Pergub Nomor 142 Tahun 2019 diharapkan dapat mengurangi produksi sampah plastik sekali pakai di DKI Jakarta. Namun rupanya sampah plastik di DKI Jakarta begitu tinggi. Berdasarkan hasil riset perusahaan pengelola sampah, *Waste4Change* pada tahun 2021 menemukan bahwa sebagian besar sampah plastik di DKI Jakarta tak didaur ulang dan berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA). Dari hasil riset *Waste4Change* di 5 kotamadya DKI Jakarta, ditemukan ada 87,52% atau 244,72 ton timbunan sampah plastik per hari masih berakhir di TPA. Hal ini diperparah dengan data temuan dari World Economic Forum- National Plastics Action Partnership (WEF-NPAP) dan SYSTEMIQ pada 2022 yang menyatakan bahwa sampah plastik mendominasi tiga perempat atau 76% dari sampah yang bocor ke lingkungan Indonesia (Fajrian, 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka Peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai manajemen penanganan sampah plastik pada depo penampungan sampah di Provinsi DKI Jakarta. Dari jumlah depo penampungan sampah yang ada di DKI Jakarta, pada penelitian ini Peneliti mengambil studi kasus di depo penampungan sampah Koja Jakarta Utara. Dasar Peneliti memilih depo penampungan sampah di Koja Jakarta Utara karena berdasarkan data Sudin Lingkungan Hidup Jakarta Utara bahwa di depo ini setiap harinya terdapat 130 ton sampah dibuang disini, dan depo ini paling banyak volumenya daripada depo lain yang ada di Jakarta Utara (Simanjuntak, 2023). Untuk itu Peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul, “Evaluasi Pengelolaan Sampah Plastik di Depo Koja Jakarta Utara”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi manajemen pengelolaan sampah plastik di depo penampungan sampah Koja Jakarta Utara. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yang tujuannya adalah untuk menguraikan secara sistematis berdasarkan fakta dan akurat mengenai fakta dan ciri-ciri suatu subjek atau objek. Untuk teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi, serta studi dokumen. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut: (1) Tahap pengorganisasian data; (2) Tahap pengolahan data; (3) Tahap penafsiran data; dan (4) Tahap kesimpulan (Neuman, 2018, hal. 417-443).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses evaluasi kebijakan pengelolaan sampah plastik di Koja Jakarta Utara

Pada penelitian ini, Peneliti menggunakan teori evaluasi kebijakan yang dikemukakan oleh Weiss (1972). Dimana menurut Weiss (1972) dalam evaluasi kebijakan terdapat enam langkah untuk mengevaluasinya. Oleh karena itu berdasarkan hasil penelitian, maka Peneliti uraikan sebagai berikut:

a. Mengidentifikasi tujuan-tujuan program yang akan dievaluasi

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dinyatakan bahwa tujuan dari kebijakan pengelolaan sampah plastik ini yaitu mewujudkan lingkungan masyarakat yang sehat dan bersih dari sampah plastik sesuai dengan Peraturan Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 3 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah.

Terkait dengan tujuan ini, Peneliti menayakan kepada masyarakat. Menurut masyarakat, pengelolaan sampah di Depo Penampungan Sampah Koja Jakarta Utara membuat lingkungan masyarakat berkurang atas masalah sampah. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dinyatakan bahwa tujuan mewujudkan lingkungan masyarakat yang sehat dan bersih dari sampah plastik dari kebijakan pengelolaan sampah plastik di Koja Jakarta Utara sudah sesuai dengan yang dikemukakan oleh pengelola kebijakan.

b. Analisis terhadap masalah

Dalam pengelolaan sampah plastik tentu terdapat masalah yang dihadapi. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui masalah yang dihadapi yaitu perilaku membuang sampah sembarangan yang dilakukan masyarakat. Sehingga pengelolaan sampah pun tidak berjalan secara maksimal. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dinyatakan bahwa masalah dari kebijakan pengelolaan sampah plastik ini yaitu kurangnya kesadaran masyarakat dalam

membantu pengelolaan sampah plastik, dan masih banyaknya masyarakat yang membuang sampah sembarangan. Terkait dengan masalah ini, Peneliti menayakan kepada masyarakat. Menurut masyarakat, memang masih terdapat masyarakat yang membuang sampah sembarangan.

Berdasarkan hasil penelitian, masalah dari kebijakan pengelolaan sampah plastik ini yaitu kurangnya kesadaran masyarakat dalam membantu pengelolaan sampah plastik, dan masih banyaknya masyarakat yang membuang sampah sembarangan.

c. Deskripsi dan standarisasi kegiatan

Kegiatan pengelolaan sampah plastik di Depo Penampungan Sampah Koja Jakarta Utara dilakukan melalui *Reduce*, *Reuse* dan *Recycle* yang selanjutnya disingkat dengan 3R. 3R ini merupakan kegiatan pengurangan sampah dengan cara mengurangi, memakai atau memanfaatkan kembali dan mendaur ulang. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dinyatakan bahwa standarisasi kegiatan dari kebijakan pengelolaan sampah plastik ini yaitu *reduce*, *reuse* dan *recycle*. Dimana petugas mengumpulkan sampah dari masyarakat, kemudian dipilah sampah mana yang masih bisa dimanfaatkan, dan ada juga sampah yang kemudian didaur ulang lagi.

d. Pengukuran terhadap tingkatan perubahan yang terjadi

Terkait dengan perubahan dalam pengelolaan sampah, menurut informan pengelolaan sampah di Depo Penampungan Sampah Koja Jakarta Utara sudah lebih baik selama 4 tahun ini. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dinyatakan bahwa tingkatan perubahan yang terjadi dari pengelolaan sampah plastik di Depo Penampungan Sampah Koja Jakarta Utara sudah semakin baik dan memiliki komitmen tinggi dalam pengelolaan sampah.

e. Menentukan apakah perubahan yang diamati merupakan akibat dari kegiatan tersebut atau karena penyebab lain

Terkait dengan perubahan yang diamati merupakan akibat dari kegiatan tersebut atau karena penyebab lain dalam pengelolaan sampah di Depo Penampungan Sampah Koja Jakarta Utara, berdasarkan hasil wawancara dengan informan diakui perubahan dalam pengelolaan sampah dilingkungan masyarakat karena pengelolaan sampah yang dilakukan pihak kelurahan sudah benar-benar memiliki komitmen yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dinyatakan bahwa perubahan yang diamati merupakan akibat dari kegiatan tersebut atau karena penyebab lain dalam pengelolaan sampah di Depo Penampungan Sampah Koja Jakarta Utara yaitu perubahan yang terjadi karena ada hubungan komitmen dalam pengelolaan sampah plastik.

f. Menentukan keberadaan suatu dampak

Dampak dari pengelolaan sampah plastik di Depo Penampungan Sampah Koja Jakarta Utara dirasakan oleh masyarakat dengan berkurangnya pemandangan sampah yang menumpuk dan bau yang tidak sedap serta termanfaatkannya sampah plastik untuk jadi bahan lain atau didaur ulang. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dinyatakan bahwa dampak dari pengelolaan sampah plastik di Depo Penampungan Sampah Koja Jakarta Utara yang dirasakan oleh masyarakat dengan berkurangnya pemandangan sampah yang menumpuk dan bau yang tidak sedap serta termanfaatkannya sampah plastik untuk jadi bahan lain atau didaur ulang di bank sampah Koja Jakarta Utara.

2. Pembahasan

Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Proses yang dimaksud adalah merupakan proses yang dilakukan oleh manusia, dalam proses-proses alam tidak ada sampah, yang ada hanya produk-produk yang tak bergerak (Apriadi, 2005). Dalam kehidupan manusia, sampah banyak dihasilkan oleh aktivitas industri yang kemudian dikenal dengan istilah limbah. Tidak hanya dari industri, limbah dapat pula dihasilkan dari kegiatan pertambangan, manufaktur (proses pabrik), dan konsumsi. Hampir semua produk industri akan menjadi sampah pada suatu waktu, dengan jumlah sampah yang kira-kira mirip dengan jumlah konsumsi. Untuk menyelesaikan permasalahan sampah, Pemerintah Daerah DKI Jakarta mengeluarkan kebijakan pengelolaan sampah yang termaktub dalam Peraturan Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 3 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah. Untuk itulah kebijakan ini kemudian diimplementasikan oleh Pemda DKI Jakarta secara hirarkis sampai dilevel kelurahan.

Implementasi kebijakan adalah upaya untuk mencari solusi atas berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat, oleh sebab itu sebuah kebijakan harus memiliki visi keberpihakan terutama

kepada mereka yang mempunyai masalah, misalnya pada masyarakat tertentu, oleh sebab itu kebijakan itu juga dapat disebut sebagai sebuah intervensi. Oleh sebab itu Parsons (2005: 54) mengemukakan bahwa publik adalah aktivitas manusia yang yang dipandang perlu diatur atau diintervensi oleh pemerintah. Nugroho (2009:17) membenarkan pendapat Parson di atas, karena itulah dia menyebut bahwa esensi kebijakan adalah melakukan intervensi atau tindakan yaitu upaya untuk mengidentifikasi masalah yang harus diintervensi, yang diperuntukkan untuk penegasan tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan desain struktur proses implementasi. Grindle (dalam Nugroho, 2009:17) menyebut bahwa keberhasilan implementasi kebijakan ditentukan oleh derajat implementasi kebijakan yang mencakup:

- a. kepentingan yang terpengaruh oleh kebijakan;
- b. jenis manfaat yang dihasilkan;
- c. derajat perubahan yang diinginkan
- d. kedudukan pembuat kebijakan
- e. siapa pelaksana program; dan
- f. sumber daya yang digerakkan.

Dengan demikian kebijakan pengelolaan sampah di Depo Penampungan Sampah Koja Jakarta Utara sebagaimana hasil data penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi kebijakan pengelolaan sampah di Depo Penampungan Sampah Koja Jakarta Utara sudah sesuai dengan hadirnya untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat, dalam hal ini masalah sampah plastik.

Adapun berdasarkan hasil penelitian Peneliti dengan didasarkan pada enam langkah dalam evaluasi kebijakan publik menurut Weiss (1972), maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari program sudah sesuai. Lalu masalah yang dihadapi lebih kepada masyarakat yang masih belum memiliki kesadaran untuk tidak membuang sampah sembarangan. Kemudian standarisasi kegiatan berkaitan dengan pengumpulan sampah, lalu dipilah dan diolah serta daur ulang. Sedangkan untuk perubahan yang terjadi berkaitan dengan pengelolaan sampah plastik yang semakin baik. Selain itu perubahan yang terjadi memiliki hubungan dengan adanya komitmen pengelolaan sampah oleh pihak Koja Jakarta Utara. Sementara terkait dampak yang dirasakan mulai berkurangnya sampah yang menumpuk dan berkurangnya bau tidak sedap akibat sampah serta termanfaatkannya sampah plastik untuk jadi bahan lain atau didaur ulang di bank sampah Koja Jakarta Utara.

Tentunya pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Koja Jakarta Utara sudah sesuai dengan amanah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah Pasal 22, yang meliputi:

- a. Pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan atau sifat sampah;
- b. Pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu;
- c. Pengangkutan dalam bentuk membawa sampah dari sumber dan atau dari tempat penampungan sampah sementara atau dari tempat pengolahan sampah terpadu menuju ke tempat pemrosesan akhir;
- d. Pengolahan dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah;
- e. Pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pengembalian sampah dan atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.

Melalui pengelolaan sampah plastik yang dilakukan di Depo Penampungan Sampah Koja Jakarta Utara, secara langsung mengurai permasalahan sampah yang terjadi di masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan dari hasil evaluasi manajemen pengelolaan sampah plastik di Depo Penampungan Sampah Koja Jakarta Utara, yaitu masalah dari kebijakan pengelolaan sampah plastik karena kurangnya kesadaran masyarakat dalam membantu pengelolaan sampah plastik, dan masih banyaknya masyarakat yang membuang sampah sembarangan. Pada pengelolaan sampah plastik di Depo Penampungan Sampah Koja Jakarta Utara menggunakan standarisasi berupa *reduce*, *reuse* dan *recycle*. Kemudian perubahan yang terjadi dalam pengelolaan sampah plastik di Depo Penampungan Sampah Koja Jakarta Utara karena ada hubungan komitmen dalam pengelolaan sampah plastik, dan dampak dari pengelolaan sampah plastik di Depo Penampungan Sampah Koja Jakarta Utara yang dirasakan oleh masyarakat, yaitu berkurangnya pemandangan sampah yang menumpuk dan bau yang tidak sedap serta termanfaatkannya sampah plastik untuk jadi bahan lain atau didaur ulang di bank sampah Koja Jakarta Utara.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka Peneliti memebrikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kelurahan Koja Jakarta Utara

- a. Pihak Kelurahan Kelurahan Koja Jakarta Utara meningkatkan kembali kebijakan pengelolaan sampah di masyarakat.
 - b. Pihak Kelurahan Koja Jakarta Utara meningkatkan sanksi bagi masyarakat yang membuang sampah sembarangan.
 - c. Pihak Kelurahan Koja Jakarta Utara secara intensif melakukan penyuluhan kepada masyarakat terkait dampak dan pengelolaan sampah plastik bagi kehidupan masyarakat.
-
2. Bagi Masyarakat
 - a. Masyarakat dapat lebih sadar untuk tidak membuang sampah sembarangan.
 - b. Masyarakat dapat turut berpartisipasi mengawasi masyarakat lain yang membuang sampah sembarangan, dan menegurnya.
 - c. Masyarakat dapat meningkatkan partisipasinya dalam pengelolaan sampah dengan keaktifan membuat bank sampah.

REFERENSI

Aryan, Y., Yadav, P., & Ranjan, S. S. (2019). Life Cycle Assessment of the Existing and Proposed Plastic Waste Management Options in India: A Case Study. *Journal of Cleaner Production*, 68–83. doi:<http://dx.doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.11.236>

Fajrian, H. (2022, Juli 19). <https://katadata.co.id/>. Retrieved from <https://katadata.co.id/happyfajrian/ekonomi-hijau/62d6473243831/riset-87-5-sampah-plastik-fleksibel-di-dki-jakarta-tak-didaur-ulang>

Hasanzadeh, R., & Mojaver, & P. (2023). *Plastic Waste Treatment and Management: Gasification Processes*. USA: Springer.

ISWA. (2017). *Waste Management Waste Management*. Nairobi: United Nations Environment Programme.

Lamb, J. B., Willis, B. L., Fiorenza, E. A., Couch, C. S., Howard, R., Rader, D. N., . . . and Harvell, C. D. (2018). Plastic Waste Associated With Disease On Coral Reefs. *Science*. 2018 Jan 26;359(6374):460-462. doi: 10.1126/science.aar3320. PMID: 29371469., 460-462. doi:<https://doi.org/10.1126/science.aar3320>

Lebreton, L., & and Andrady, A. (2019). *Future Scenarios of Global Plastic Waste Generation and Disposal*. New York: Palgrave Communications.

Madina, N. (2012). *Adaptasi Sop (Standard Operating Procedure) Pengelolaan Sampah Menuju Konsep Zero Waste Aspek Teknik Operasional Dan Peran Serta Masyarakat Di Komplek Perumahan Pondok Indah Jakarta Selatan*. Depok: Fakultas Teknik, Program Studi TekniK, Univeristas Indonesia.

Neuman, W. L. (2018). *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: PT Indeks.

Safitri, D., Putra, F. F., & Marini, d. A. (2020). *Ekolabel dan Pendidikan Lingkungan Hidup*. Tangerang: PT Pustaka Mandiri.

Simanjuntak, T. M. (2023, Februari 15). <https://m.beritajakarta.id>. Retrieved from <https://m.beritajakarta.id: https://m.beritajakarta.id/read/117216/118-ton-sampah-diangkut-dari-depo-koja>

Singh, R., Singh, I., Kumar, R., & anda Brar, G. S. (2019). Waste Thermosetting Polymer And Ceramic As Reinforcement In Thermoplastic Matrix For Sustainability: Thermomechanical Investigations. *Journal of Thermoplastic Composite Materials*, 1-13. doi:<http://dx.doi.org/10.1177/0892705719847237>

Soemarwoto, O. (2001). *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Djembatan.

Ubaidillah. (2016, Agustus 12). <http://kedaipena.com>. Retrieved from <http://kedaipena.com: http://kedaipena.com/kompleksnya-permasalahansampah-di-jakarta-1/>.